



# Tipologi Pura Jagad Dumadi sebagai Pura Desa Laban Menganti, Kabupaten Gresik

*Slamet Budi Utomo<sup>1</sup>, Ririn Dina Mutfianti<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Presisitektur Karya Utama, Surabaya, Indonesia, [sbudiutomo555@gmail.com](mailto:sbudiutomo555@gmail.com)

<sup>2</sup>Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, [ririndina@widyakartika.ac.id](mailto:ririndina@widyakartika.ac.id)

## STATUS ARTIKEL

Dikirim 20 Januari 2024  
Direvisi 15 Maret 2024  
Diterima 19 April 2024

*Kata Kunci:*  
*Kombinasi Jawa-Bali, Nistha, Madya, Utama, Pura.*

## ABSTRAK

Dari lima Pura yang ada di wilayah Kabupaten Gresik, empat Pura berada di wilayah Kecamatan Menganti. Fakta menarik, karena kantong umat Hindu berada di komunitas Muslim di Kecamatan Menganti Gresik, antara lain di Desa Laban. Kajian ini menjelaskan secara arsitektural keberadaan Pura Hindu yang bercorak Jawa – Bali di Gresik. Pura ini mengadaptasi faktor lingkungan, pola tapak dan tradisi budaya setempat. Kolaborasi Jawa – Bali memberikan keunikan tersendiri di Kabupaten Gresik.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pura Desa bermakna mendalam sebagai tempat berkumpulnya umat Hindu di desa tersebut. Tempat berkumpul disini tidak hanya kegiatan ibadah saja tetapi juga kegiatan sosial yang lain. Kegiatan bersama yang dilakukan di Pura Desa bermakna simbol berketuhanan sehingga memiliki peran kritis membentuk dan memelihara budaya dan lokalitas di Bali. (Tarubali PUPRKIM provinsi Bali, 2023)

Fungsi penting Pura Desa tidak hanya sebagai tempat ibadah bersama tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya, mempererat hubungan antar warga desa dan yang terakhir adalah memperkuat identitas budaya. Pura Desa ini disebut juga Pura Bale Agung. (Tarubali PUPRKIM provinsi Bali, 2023)

Desa Laban di Menganti, Gresik mayoritas penduduknya beragama Hindu. Penduduk Desa Laban lebih banyak berasal dari Madura dan Jawa. Keagamaan Hindu ini berasal dari kepercayaan Budha yang telah mengalami sinkretisme agama Buddha dengan ajaran orang Jawa. Aliran Buddha Jawi Wisnu menjadi agama baru yang menjadi bagian dari Agama Hindu. Aliran Buddha Jawi Wisnu secara resmi menjadi bagian dari agama Hindu di tahun 1969 (Wintako, 2021).

Desa Laban berkembang menjadi desa dengan mayoritas beragama Hindu dan menjadikan Pura Jagad Dumadi menjadi Pura Desa. Sebagai masyarakat yang berasal dari Madura dan Jawa, sumber ajaran Hindu yang berasal dari Budha Jawi Wisnu ini memiliki tipologi yang sedikit berbeda dengan standar Pura secara umum yang ada di Bali. Hal ini menggelitik untuk diteliti sampai sejauh mana tipologi Pura Jagad Dumadi sebagai Pura Desa di Laban, Menganti, Gresik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dibatasi pada bidang arsitektur. Rumusan permasalahan Pura Jagad Dumadi di Desa Laban Menganti adalah : Bagaimana tipologi Arsitektural Pura Jagad Dumadi di Desa Laban Menganti ?

## 1.3 Maksud Dan Tujuan

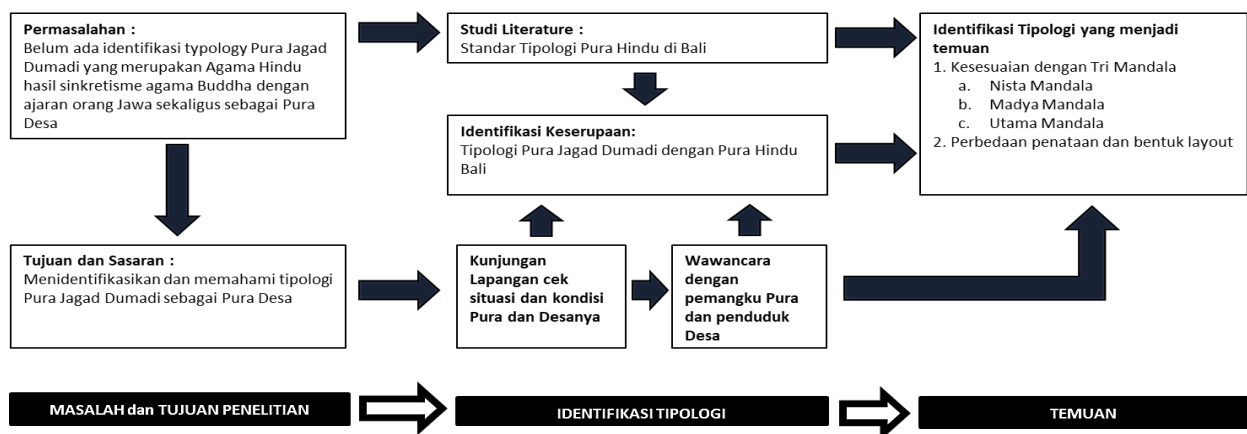
Maksud dan tujuan disusunnya Kajian Arsitektural Pura Jagad Dumadi di Desa Laban Kecamatan Menganti adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui tipologi dan susunan Pura Jagad Dumadi .

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian disusunnya Kajian Arsitektural Pura Jagad Dumadi di Desa Laban Kecamatan Menganti adalah pengkayaan pengetahuan tipologi Pura Jagad Dumadi

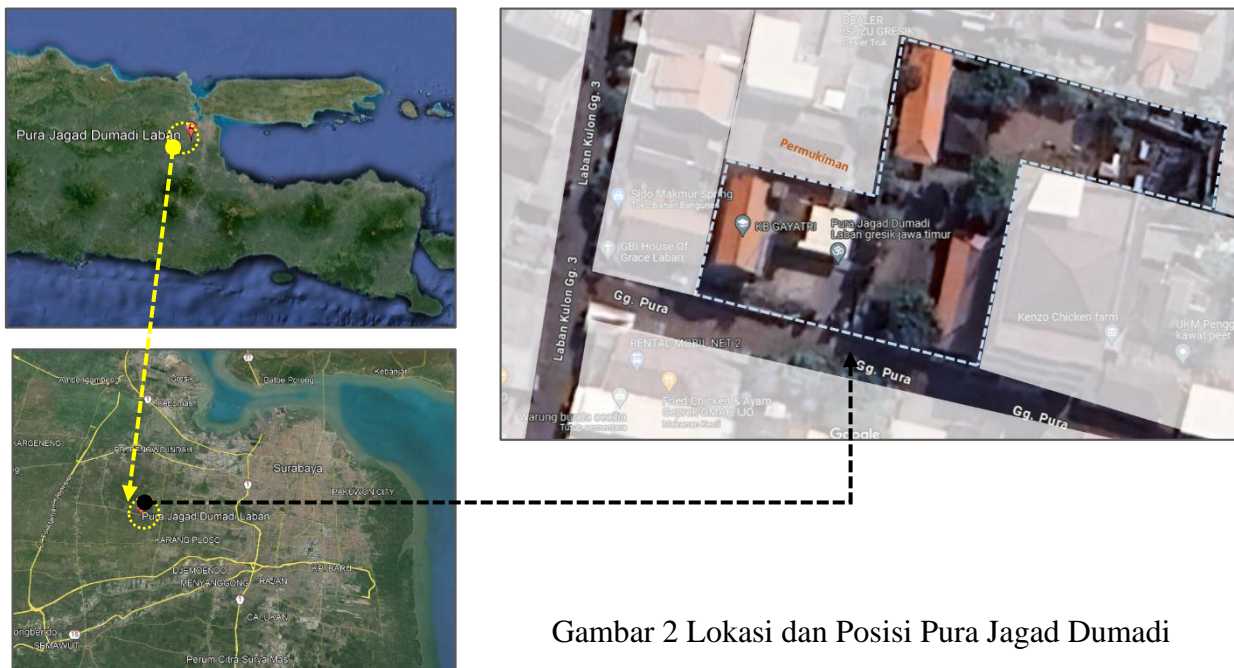
## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Secara keseluruhan alur kegiatan adalah sebagai berikut :



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum



Gambar 2 Lokasi dan Posisi Pura Jagad Dumadi

Lokasi penelitian Pura Jagad Dumadi terletak di Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sebagai Desa, Desa Laban mempunyai wilayah yang terdiri dari tiga Dusun dan terbagi menjadi 7RW serta 25 RT.

## B. Hasil Kunjungan Lapangan dan Wawancara Pemangku Pura Jagad Dumadi.

### 1. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju ke Pura Jagad Dumadi dicapai dari jalan utama Jl Raya Menganti – Desa Laban Kecamatan Menganti. Aksesibilitas cukup mudah karena dari Jl Raya Menganti menuju ke lokasi Pura sekitar 500-750 meter. Lokasi Pura berada di lingkungan permukiman. Lokasi Pura dapat dicapai dari arah Surabaya menuju ke Desa Laban (arah barat) atau dari arah Pasar Menganti menuju ke arah Surabaya (arah timur).



**Gambar 3** Jalan menuju Pura Jagad Dumadi – Desa Laban Menganti  
(Sumber : Foto Pribadi)

### 2. Tapak Dan Lingkungan

Pola permukiman mengikuti pola jalan dan berbentuk grid. Jalan di lingkungan permukiman berupa paving block dengan lebar antara 5-10 meter. Lingkungan permukiman tertata rapi. Identitas komunitas Hindu di Desa Laban ditunjukkan dengan adanya bangunan padmasana di halaman rumahnya untuk bersembahyang dan menaruh sajian bagi umat Hindu.

Bangunan menghadap ke timur, karena posisi timur adalah posisi terbaik. Konsep arah hadap ini merupakan adaptasi dari Konsep Mandala. Pola penataan spasial ini merupakan adaptasi dari konsep Mandala yang pada Budaya Jawa dikenal sebagai *Mancapat Kalimo Pancer*.

Berdasarkan konsep tersebut, *site plan / lay-out* Pura Jagad Dumadi mengarah ke timur-utara, arah matahari terbit, merupakan sumber kehidupan, arah utama, dunia atas. Sedangkan letak pintu masuk berada di arah barat-selatan untuk dunia bawah.

*Site / lay-out* Pura Jagad Dumadi yang terletak di lingkungan permukiman di Desa Laban memiliki keunikan tersendiri. Tapak di Pura menyesuaikan dengan kondisi lahan, karena keterbatasan lahan. Dalam *lay-out* Pura standar, secara hirarkhi ada tatanan mulai dari **Zona Nistha** (paling kotor) hingga ke **Zona Utama** (paling suci). Keterbatasan lahan membuat formasi pura yang seharusnya berbentuk lurus dengan **Utama-Madya-Nistha** menjadi berbentuk Z (zigzag). Selain itu, halaman pura (bagian depan) di potong / di lewati jalan menuju ke permukiman (**Zona Nistha**).



**Gambar 4 :** Lokasi Tapak Pura Berbentuk Z, Mengadaptasi Kondisi Tapak (Sumber : Google map)

### 3. Tipologi Arsitektural Pura Jagad Dumadi

Detail bangunan di Pura Jagad Dumadi adalah :



#### Penjelasan Posisi

##### Zona Nistha

1. Candi Bentar/Apit Surang Parawega
2. Bale Kul-Kul
3. Penunggu Karang

##### Zona Madya

4. Bale Agung
5. Gelungkuru/Candi Kurung

##### Zona Utama

6. Bale Pawedan
7. Taksu
8. Panglurah
9. Padmasana



**Gambar 5 :** Lokasi Tapak Pura Berbentuk Z, Mengadaptasi Kondisi Tapak (Sumber : Google map)



#### a. Zona Nistha

Bangunan yang ada di Zona Nistha adalah : Gapura/Candi Bentar/ Apit Surang Pawarega, kamar mandi/dapur, TK Gayatri, ruang Siaran Radio dan jalan setapak menuju ke permukiman.



**Gambar 6** a. Pintu Gerbang Pura Berada di Zona *Nistha* b. Candi Bentar / Apit Surang Pawarega c. Dapur, Kamar Mandi dan Gudang. (Sumber : Foto Pribadi)

#### 4. Zona Madya

Bangunan yang ada di Zona Madya adalah : Bale Kulkul, Penunggu Karang, Bentaran dan Bale / Pendopo Agung,



**Gambar 7** a. Tampak Depan Bentaran b. Tampak Belakang Bentaran. c. Balai / Pendopo Agung d. Bale Kulkul e. Penunggu Karang f. Pohon Beringin (Sumber : Foto Pribadi)

## 5. Zona Utama

Bangunan yang ada di Zona Utama terdiri dari : Gelungkuri (Candi Kurung), Bale Pawedan, Panglurah, Taksu, Bale Penantian, Bale Pemangku dan Padmasana.



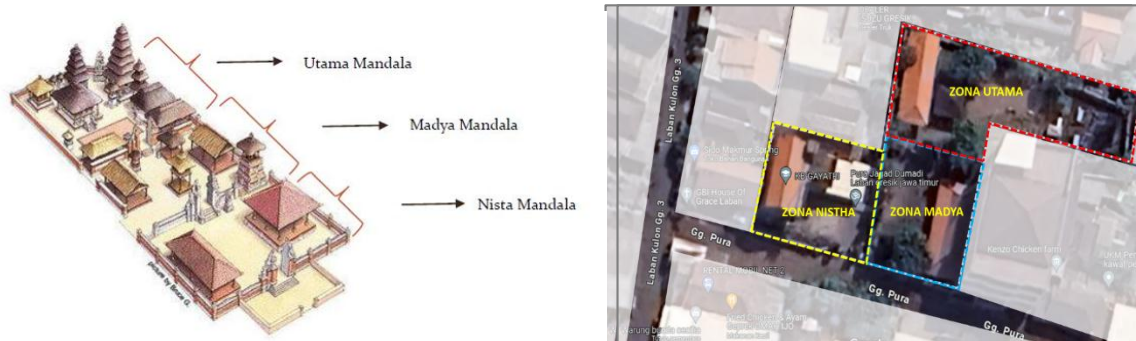
**Gambar 8** a. Gelungkuri / Candi Bentar b. Balai Penantian c. Taksu d. Balai Pawedan.

## C. TEMUAN

Zona dalam site sesuai dengan peribadatan terdiri dari 3 Zona. Hal ini sesuai dengan standar struktur bangunan Pura mengikuti Konsep Tri Mandala (Martadiyanto, 2016). Tri Mandala yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Nista Mandala yang dikenal dengan *Jaba Pisan* merupakan lambang *Bhur Loka*.
2. Madya Mandala yang dikenal dengan *Jaba Tengah* merupakan lambang *Bhuwah Loka*
3. Utama Mandala yang dikenal dengan *Jero* merupakan lambang *Swah Loka*

Perbedaan terletak pada situasi site yang tidak memanjang lurus tetapi lebih berkelok. Sekalipun Site tidak lurus tetapi tak mengurangi pembagian Zona secara baku dan kesucian yang dijaga. Mengingat pembagian dari aktifitas sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan site. Zona dengan bentuk site tak lurus tetap pada Hirarki : Nistha, Madya dan Utama.



**Gambar 9** Perbedaan Bentuk Site pada Standar Pura dan Pura Jagad Dumadi

Pada penyediaan fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan Desa. Karena bagaimanapun Pura Jagad Dumadi ini adalah Pura Desa yang melayani kebutuhan berkegiatan oleh warga desa Laban. Perbedaan tersebut pada jenis Bale sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Laban.

Tabel 1 Kesesuaian Fasilitas Pura

Area/Zona	Fasilitas dalam Zona	
	Standar Hindu Bali	Pura Jagad Dumadi
Nista Mandala	Candi Bentar / Apit Surang,	Candi Bentar/Apit Surang Parawega
	Pawaregan, kamar mandi,	Gudang Kamar mandi
	perpustakaan	Penunggu Karang
Madya Mandala	Bale Kulkul, Bale Gong,	Bale Agung Bale Kul-Kul
	Wantilan,	
	Suci (dapur khusus),	
	Bale Petandingan	
Utama Mandala	Gelungkuri (Candi kurung),	Gelungkuru/Candi Kurung
	Padmasana, Meru, Bale Pawedan,	Padmasana Bale Pawedan
	Bale Gajah, Penglurah,	Panglurah
	Bale Pengaruman,	Taksu
	Bale Piyasan, Taman Sari,	
	Gedong Simpen	

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa Pura Jagad Dumadi memberikan pelayanan peribadatan sesuai dengan kebutuhan dan berusaha untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan masyarakat Desa Laban.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut : Pura Jagad Dumadi mempunyai tipologi minimal yang optimal sesuai dengan kebutuhan berkegiatan peribadatan dan berkegiatan sosial kemasyarakatan.

Secara tipologi telah memenuhi syarat Tri Mandala dalam Agama Hindu, serta luasan yang cukup untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Dalam banyak visualisasi ornamen fasilitasnya banyak menggunakan bentuk-bentuk Hindu Bali dan Hindu Jawa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Dayu Dhira Wintako, Suharno M.Pd.B, Danang Try Purnomo M.Hum.(2021), Akulturasi Budaya Jawa dan Agama Buddha dalam Puja Bakti Buddha Jawi Wisnu. Sabbhata Yatra, Jurnal Pariwisata dan Budaya, Volume 2 Nomor 2 : [https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/sabbhata\\_yatra/article/view/362/265](https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/sabbhata_yatra/article/view/362/265)

Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin (2008) *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*, Udayana University Press, Denpasar.

Mardiyanto (2016). *Sistem Keyakinan Umat Buddha Jawi Wisnu Di Dusun Kutorejo Kabupaten Banyuwangi*, STABN Sriwijaya, Tangerang Banten. *Artikel Web* : <https://stabsriwijaya.ac.id/index.php?mnu=berita&id=167&tipe=Artikel> .

Tarubali PUPRKIM Prov. Bali MaSIKIAN (2023). *Pura Desa : Pusat Kehidupan Sosial, Budaya dan Keagamaan Masyarakat Bali*. *Artikel Web* : <https://tarubali.baliprov.go.id/pura-desa-pusat-kehidupan-sosial-budaya-dan-keagamaan-masyarakat-bali/>